

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Pidato Persuasif di Kelas IX MTs Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti yang berkaitan dengan rencana penelitian ini adalah Kompetensi Inti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

KI.1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi inti yang harus dimiliki semua peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang sesuai dan dikembangkan dalam Permendikbud No 24 Tahun 2016 terdapat 4 kompetensi yaitu, kompetensi sikap spiritual yaitu

menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi sikap sosial yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Dua kompetensi yang lain yaitu kompetensi pengetahuan, memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi keterampilan yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan rencana penelitian ini yaitu kompetensi dasar 3.4 menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca, serta kompetensi dasar 4.4 menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato secara tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar yang telah dijelaskan, selanjutnya penulis jabarkan secara lebih rinci menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi sebagai berikut.

3.4.1 Menjelaskan pembukaan teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.2 Menjelaskan isi teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.3 Menjelaskan penutup teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.4 Menjelaskan kalimat aktif yang terdapat dalam teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.5 Menjelaskan kata tugas yang terdapat dalam teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.6 Menjelaskan kosa kata emotif yang terdapat dalam teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.7 Menjelaskan kosa kata bidang ilmu/ istilah yang terdapat dalam teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.8 Menjelaskan sinonim yang terdapat dalam teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.9 Menjelaskan kata benda abstrak yang terdapat dalam teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan.

4.4.1 Menulis teks pidato persuasif yang memuat pembukaan secara tepat.

4.4.2 Menulis teks pidato persuasif yang memuat isi secara tepat.

4.4.3 Menulis teks pidato persuasif yang memuat penutup secara tepat.

4.4.4 Menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan kalimat aktif secara tepat.

4.4.5 Menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan kata tugas secara tepat.

4.4.6 Menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan kosa kata emotif secara tepat.

4.4.7 Menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan kosa kata istilah secara tepat.

4.4.8 Menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan sinonim secara tepat.

4.4.9 Menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan kata benda abstrak secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dan berdiskusi tentang teks pidato persuasif yang dibaca, peserta didik diharapkan mampu:

3.4.1 menjelaskan pembukaan teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan;

3.4.2 menjelaskan isi teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan;

3.4.3 menjelaskan penutup teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan;

3.4.4 menjelaskan kalimat aktif yang terdapat dalam teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan;

- 3.4.5 menjelaskan kata tugas yang terdapat dalam teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan;
- 3.4.6 menjelaskan kosakata emotif yang terdapat dalam teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan;
- 3.4.7 menjelaskan kosakata bidang ilmu/ istilah yang terdapat dalam teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan;
- 3.4.8 menjelaskan sinonim yang terdapat dalam teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan;
- 3.4.9 menjelaskan kata benda abstrak yang terdapat dalam teks pidato persuasif yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan;
- 4.4.1 menulis teks pidato persuasif yang memuat pembukaan secara tepat;
- 4.4.2 menulis teks pidato persuasif yang memuat isi secara tepat;
- 4.4.3 menulis teks pidato persuasif yang memuat penutup secara tepat;
- 4.4.4 menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan kalimat aktif secara tepat;
- 4.4.5 menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan kata tugas secara tepat;
- 4.4.6 menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan kosakata emotif secara tepat;
- 4.4.7 menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan kosakata istilah secara tepat;
- 4.4.8 menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan sinonim secara tepat;
- 4.4.9 menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan kata benda abstrak secara tepat.

2. Hakikat Teks Pidato Persuasif

a. Pengertian Teks Pidato Persuasif

Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu informasi. Astuti (2019: 31) berpendapat “Pidato persuasif berarti pidato yang bersifat mengajak atau membujuk pendengar untuk melakukan hal yang disampaikan oleh orator”. Sedangkan Ntelo (2020: 32) “Pidato pada hakikatnya adalah komunikasi lisan yang di susun secara logis dan sistematis disampaikan oleh pembedato pada khalayak massa dengan metode dan tujuan tertentu”. Heryanto dan Yuniastuti (2021:44) berpendapat, “Pidato persuasif adalah pidato yang berisi ajakan kepada Masyarakat untuk melakukan sesuatu”. Menurut Hasnun (2005), berpidato adalah berbicara dihadapan umum. Menurut Nurjamilah (2023) “Pidato berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan pesan, informasi, dan pemikiran kepada pendengar. Selain itu, pidato juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pendapat dan ide seseorang dalam situasi tertentu, baik di dalam maupun di luar ruangan”. Namun tidak semua pembicaraan di hadapan umum namanya pidato. Berpidato merupakan bentuk kegiatan berbahasa yang dinyatakan secara lisan dalam situasi tertentu kepada orang tertentu. Tujuan berpidato dapat beragam bergantung dari keadaan, situasi, dan apa yang dikehendaki pembicara. Tujuannya ada yang bersifat instruktif, kreatif, dan persuasif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks pidato persuasif merupakan salah satu teks yang bertujuan untuk mengajak pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan oleh orator.

b. Struktur Teks Pidato Persuasif

Seperti teks pada umumnya, teks pidato persuasif memiliki struktur. Mardilah (2021: 24) menjelaskan bahwa struktur teks pidato persuasif terdiri atas tiga bagian yaitu pembukaan, isi, dan bagian penutup. Bagian-bagian tersebut merupakan komponen penting yang harus ada dalam teks pidato.

1. Bagian pembukaan

Bagian pembukaan pidato berupa salam pembuka, ucapan sapaan, dan ucapan syukur.

2. Bagian isi pidato

Bagian isi merupakan inti pidato yang berisi gagasan, pandangan, arahan, dan pesan pidato. Pembicara menjelaskan secara rinci tentang hal-hal yang akan disampaikan disertai data-data yang mendukung.

3. Bagian penutup

Penutup pidato merupakan bagian akhir suatu pidato. Pada bagian ini berisi harapan, permohonan maaf kepada pendengar, ucapan terima kasih dan salam penutup.

c. Unsur Kebahasaan Teks Pidato Persuasif

Setiap bentuk teks tentunya memiliki unsur kebahasaan seperti halnya teks pidato persuasif. Heryanto dan Yuniastuti (2021: 54-65) berpendapat bahwa unsur kebahasaan teks pidato persuasif terdiri sebagai berikut.

1. Kalimat aktif, kalimat yang mengandung makna subjek melakukan predikat. Misalnya, menyampaikan, berbagai, menjadi, dan lain-lain.
2. Kata tugas, suatu kata penghubung atau pelengkap yang dapat menyesuaikan atau mengikuti kalimat, sehingga makna yang dihasilkan akan jelas jika dihubungkan dengan kata lain. Misalnya Ana sudah hidup *di* Jakarta selama puluhan tahun lalu.
3. Kosakata emotif, kosakata yang berhubungan dengan emosi dan perasaan, serta bisa membuat orang tersulut emosi kala mendengar atau membacanya. Misalnya, sungguh binar wajahmu Bagai rembulan yang bersinar di kala purnama.
4. Istilah, kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat khas dalam bidang tertentu; sebutan; nama; kata atau ungkapan khusus. Contoh kalimat khusus meski awalnya ia menolak, akhirnya Dudi bersedia untuk menjalani operasi untuk melakukan proses amputasi pada kaki sebelah kanannya. (amputasi = proses pemotongan bagian

- tubuh). Contoh kalimat umum jumlah tahanan lepas nusa kambangan diprediksikan masih akan bertambah, disusul dengan semakin banyaknya pengedar narkoba yang tertangkap. (tahanan = orang yang ditahan)
5. Sinonim, kata yang mempunyai bentuk berbeda, misalnya tulisan atau pelafalan, tetapi kata-kata tersebut memiliki arti yang mirip atau sama. Sinonim biasa dinamakan juga dengan persamaan kata atau padanan kata. Misalnya abadi = awet.
 6. Kata benda abstrak, suatu kata yang menyatakan nama dari benda maupun suatu yang dibendakan.

3. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Pidato Persuasif

Menelaah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* daring memiliki makna “mempelajari, menyidik, mengkaji, memeriksa, dan menilik”. Dalam rencana penelitian ini, maksud menelaah yaitu fokus terhadap pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks pidato persuasif sehingga peserta didik diharapkan mampu menentukan struktur teks pidato persuasif mulai dari pembukaan, isi, dan penutup serta kaidah kebahasaannya mulai dari kalimat aktif, kata tugas, kosakata emotif, kosakata bidang ilmu/ istilah, sinonim, dan kata benda abstrak.

Contoh teks pidato persuasif.

Tabel 2.1

Contoh Teks Pidato Persuasif berjudul “RADIO SEBELUM PERISTIWA”

RADIO SEBELUM PERISTIWA Assalamulaikum wr. wb. Bismillahirrahmannirrahim.... Merdeka!!! Saudara-saudara rakyat jelata di seluruh Indonesia, terutama saudara-saudara pen- duduk kota Surabaya, orang-orang Madura, tukang becak, bakul-bakul soto, tukang rombongan, kita semuanya telah mengetahui bahwa hari ini tentara Inggris telah menyebarkan pamflet-pamflet yang memberikan suatu ancaman kepada kita semua. Kita diwajibkan untuk dalam waktu yang mereka tentukan, menyerahkan senjata-senjata yang kita rebut dari tentara Jepang. Mereka telah minta supaya kita datang pada mereka itu dengan mengangkat tangan. Mereka telah minta supaya kita semua datang kepada mereka itu dengan

membawa bendera putih tanda menyerah kepada mereka.

Saudara-saudara, di dalam pertempuran- pertempuran yang lampau, kita sekalian telah menunjukkan bahwa rakyat Indonesia di Surabaya, pemuda-pemuda yang berasal dari Maluku, pemuda-pemuda yang berasal dari Sulawesi, pemuda-pemuda yang berasal dari Pulau Bali, pemuda-pemuda yang berasal dari Kalimantan, pemuda-pemuda dari seluruh Sumatera, pemuda Aceh, pemuda Tapanuli dan seluruh pemuda Indonesia yang ada di Surabaya ini, di dalam pasukan-pasukan mereka masing-masing dengan pasukan-pasukan rakyat yang dibentuk di kampung-kampung, telah menunjukkan satu pertahanan yang tidak bisa dijejol, telah menunjukkan satu kekuatan sehingga mereka itu terjepit di mana-mana. Hanya karena taktik yang licik dari mereka itu, saudara-saudara, dengan mendatangkan presiden dan pemimpin-pemimpin lainnya ke Surabaya ini, maka kita tunduk untuk menghentikan pertempuran. Tetapi pada masa itu mereka telah memperkuat diri, dan setelah kuat sekarang inilah keadaannya.

Saudara-saudara, kita semuanya, kita bangsa Indonesia yang ada di Surabaya ini akan menerima tantangan tentara Inggris ini. Dan kalau pimpinan tentara Inggris yang ada di Surabaya ingin mendengarkan jawaban rakyat Indonesia, ingin mendengarkan jawaban seluruh pemuda Indonesia yang ada di Surabaya ini, dengarkanlah ini hai tentara Inggris, ini jawaban rakyat Surabaya, ini jawaban pemuda Indonesia kepada kau sekalian: "Hai tentara Inggris! Kau menghendaki bahwa kita ini akan membawa bendera putih talduk kepadamu, menyuruh kita mengangkat tangan datang kepadamu, kau menyuruh kita membawa senjata-senjata yang kita rampas dari Jepang untuk diserahkan kepadamu, tuntutan itu walaupun kita tahu bahwa kau sekalian akan mengancam kita untuk menggempur kita dengan seluruh kekuatan yang ada, tetapi inilah jawaban kita: Selama banteng-banteng Indonesia masih mempunyai darah merah yang dapat membuat secarik kain putih menjadi merah dan putih, maka selama itu tidak akan kita mau menyerah kepada siapa pun juga!

Saudara-saudara rakyat Surabaya, siaplah keadaan genting tetapi saya peringatkan sekali lagi, jangan mulai menembak, baru kalau kita ditembak, maka kita akan ganti menyerang mereka itu. Kita tunjukkan bahwa kita adalah benar-benar orang yang ingin merdeka. Dan untuk kita, saudara-saudara, lebih baik kita hancur lebur daripada tidak merdeka. Semboyan kita tetap: MERDEKA atau MATI. Dan kita yakin, saudara-saudara, pada akhirnya pastilah kemenangan akan jatuh ke tangan kita sebab Allah selalu berada di pihak yang benar. Percayalah saudara-saudara, Tuhan akan melindungi kita sekalian! Allahu Akbar...! Allahu Akbar...! Allahu Akbar...! MERDEKA!!!

(Sumber : Bakir, R. Suyoto (2012). *Pidato-pidato Terhebat*. Tangerang: KARISMA Publishing Group)

Tabel 2.2
Hasil Menelaah Struktur Teks Pidato Persuasif berjudul
“RADIO SEBELUM PERISTIWA”

Struktur	Bukti Tekstual
1. Bagian Pembukaan	Assalamulaikum wr. wb. Bismillahirrahmannirrahim.... Merdeka!!! Saudara-saudara rakyat jelata di seluruh Indonesia, terutama saudara-saudara pen- duduk kota Surabaya, orang-orang Madura, tukang becak, bakul-bakul soto, tukang rombongan, kita semuanya telah mengetahui bahwa hari ini tentara Inggris telah menyebarkan pamflet-pamflet yang memberikan suatu ancaman kepada kita semua. Kita diwajibkan untuk dalam waktu yang mereka tentukan, menyerahkan senjata-senjata yang kita rebut dari tentara Jepang. Mereka telah minta supaya kita datang pada mereka itu dengan mengangkat tangan. Mereka telah minta supaya kita semua datang kepada mereka itu dengan membawa bendera putih tanda menyerah kepada mereka.
2. Bagian isi:	Saudara-saudara, di dalam pertempuran-pertempuran yang lampau, kita sekalian telah menunjukkan bahwa rakyat Indonesia di Surabaya, pemuda-pemuda yang berasal dari Maluku, pemuda-pemuda yang berasal dari Sulawesi, pemuda-pemuda yang berasal dari Pulau Bali, pemuda-pemuda yang berasal dari Kalimantan, pemuda-pemuda dari seluruh Sumatera, pemuda Aceh, pemuda Tapanuli dan seluruh pemuda Indonesia yang ada di Surabaya ini, di dalam pasukan-pasukan mereka masing- masing dengan pasukan-pasukan rakyat yang dibentuk di kampung-kampung, telah me- nunjukkan satu pertahanan yang tidak bisa dijebol, telah menunjukkan satu kekuatan sehingga mereka itu terjepit di mana-mana. Hanya karena taktik yang licik dari mereka itu, saudara-saudara, dengan mendatangkan pre- siden dan pemimpin-pemimpin lainnya ke Surabaya ini, maka kita tunduk untuk meng- hentikan pertempuran. Tetapi pada masa itu mereka telah memperkuat diri, dan setelah kuat sekarang inilah keadaannya. Saudara-saudara, kita semuanya, kita bangsa Indonesia yang ada di Surabaya ini akan menerima tantangan tentara Inggris ini. Dan kalau pimpinan tentara Inggris yang ada di Surabaya ingin mendengarkan jawaban rakyat Indonesia, ingin mendengarkan jawaban

	se- luruh pemuda Indonesia yang ada di Surabaya ini, dengarkanlah ini hai tentara Inggris, ini jawaban rakyat Surabaya, ini jawaban pemuda Indonesia kepada kau sekalian: "Hai tentara Inggris! Kau menghendaki bahwa kita ini akan membawa bendera putih talduk kepadamu, menyuruh kita mengangkat tangan datang kepadamu, kau menyuruh kita membawa senjata-senjata yang kita rampas dari Jepang untuk diserahkan kepadamu, tuntutan itu walaupun kita tahu bahwa kau sekalian akan mengancam kita untuk menggempur kita dengan seluruh kekuatan yang ada, tetapi inilah jawaban kita: Selama banteng-banteng Indonesia masih mempunyai darah merah yang dapat membuat secarik kain putih menjadi merah dan putih, maka selama itu tidak akan kita mau menyerah kepada siapa pun juga!
3. Bagian penutup:	Saudara-saudara rakyat Surabaya, siaplah keadaan genting tetapi saya peringatkan sekali lagi, jangan mulai menembak, baru kalau kita ditembak, maka kita akan ganti menyerang mereka itu. Kita tunjukkan bahwa kita adalah benar-benar orang yang ingin merdeka. Dan untuk kita, saudara-saudara, lebih baik kita hancur lebur daripada tidak merdeka. Semboyan kita tetap: MERDEKA atau MATI. Dan kita yakin, saudara-saudara, pada akhirnya pastilah kemenangan akan jatuh ke tangan kita sebab Allah selalu berada di pihak yang benar. Percayalah saudara-saudara, Tuhan akan melindungi kita sekalian! Allahu Akbar...! Allahu Akbar...! Allahu Akbar...! MERDEKA!!!

Tabel 2.3
Hasil Menelaah Kebahasaan Teks Pidato Persuasif berjudul
“RADIO SEBELUM PERISTIWA”

No. Soal	Struktur	Kutipan	Penjelasan
4	Kalimat Aktif	Kita diwajibkan untuk dalam waktu yang mereka tentukan, menyerahkan senjata-senjata yang kita rebut dari tentara Jepang. (paragraf pertama)	Kalimat yang menunjukkan bahwa subjek melakukan tindakan.
5	Kata tugas	kita semuanya, kita bangsa Indonesia yang ada di Surabaya ini akan	Kalimat yang di dalamnya terdapat kata di sebagai

		menerima tantangan tentara Inggris ini. (paragraf ketiga)	penglengkap kalimat selanjutnya sehingga memiliki makna yang jelas.
6	Kosakata emotif	Selama banteng-banteng Indonesia masih mempunyai darah merah yang dapat membuat secarik kain putih menjadi merah dan putih , maka selama itu tidak akan kita mau menyerah kepada siapa pun juga! (paragraf ketiga)	Pada kalimat tersebut terdapat makna perasaan yang mendalam tentang semangat yang membara.
7	Kosakata istilah	Hai tentara Inggris! (paragraf ketiga)	Bentuk kata dalam bidang militer yang memiliki makna pasukan atau prajurit perang.
8	Sinonim	di dalam pertempuran-pertempuran yang lampau (paragraf kedua)	Bentuk persamaan dari kata peperangan.
9	Kata Benda	Kita diwajibkan untuk dalam waktu yang mereka tentukan, menyerahkan senjata-senjata yang kita rebut dari tentara Jepang. (paragraf pertama)	Pada kalimat tersebut terdapat kata yang dibendakan yaitu senjata.

4. Hakikat Menyajikan Teks Pidato Persuasif

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan menyajikan merupakan kegiatan yang umum dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan. Dalam rencana penelitian ini maksud dari menyajikan berfokus terhadap pembelajaran menulis teks pidato persuasif. Proses penyajian teks pidato persuasif tidak terlepas dari struktur teks pidato persuasif meliputi pembukaan, isi, dan penutup. Selain itu menyajikan teks pidato persuasif harus memperhatikan kaidah

kebahasaannya. Pada dasarnya kegiatan menyajikan teks pidato persuasif merupakan rangkaian proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan dan menyampaikan teks pidato persuasif secara utuh. Heryanto dan Yuniastuti (2021: 68-69) menjelaskan langkah-langkah menulis teks pidato.

- 1) Buat paragraf pembuka yang kuat.
- 2) Tawarkan bukti yang persuasif.
- 3) Tanggapi bantahan atau argumentasi yang berbeda
- 4) Lengkapi dengan panggilan aksi.

5. Hakikat model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Budiyanto (2016) mengungkapkan “Model pembelajaran CIRC (Kooperatif, Terpadu, Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran khusus mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana/ *kliping*”. Sebagaimana diungkapkan oleh Shoimin (2014:51) bahwa terjemahan bebas dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus Bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

Dalam pembelajaran CIRC, setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan diterapkan untuk menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Dari pernyataan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang memadukan kegiatan membaca dan menulis untuk memahami ide gagasan dalam suatu teks pidato persuasif.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Slavin (Ngalimun, 2015), mengemukakan langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran CIRC yakni sebagai berikut.

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide.
4. Mempresentasikan hasil kelompok.
5. Penutup.

Dalam buku *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Shoimin (2014: 53) membagi langkah-langkah tersebut ke dalam lima fase sebagai berikut.

1. Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini kegiatan yang dilakukan guru adalah memberi pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan

diberikan. Selain itu, juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik.

2. Fase kedua, yaitu organisasi. Pada fase ini kegiatan yang dilakukan guru adalah membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik. Selain itu, juga menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Pada fase ini dilakukan dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.
4. Fase keempat, yaitu fase publikasi. Pada fase ini peserta didik mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di dalam kelas.
5. Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah mengimplementasikan model pembelajaran CIRC yang dikemukakan oleh Slavin dan Shoimin terdapat perbedaan sintak antara pembentukan kelompok dan pengenalan wacana pembelajaran. Dalam penelitian ini menulis menggunakan pendapat dari Shoimin bahwa langkah-langkah model pembelajaran CIRC terdiri atas lima fase, 1) fase orientasi, 2) fase organisasi, 3) fase pengenalan konsep, 4) fase publikasi, dan 5) fase penguatan dan refleksi.

Pertemuan Pertama

Kegiatan Inti

Fase Orientasi

1. Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam belajar kelompok model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.

Fase Organisasi

2. Guru membagi peserta didik secara berkelompok dengan cara acak.

Fase Pengenalan Konsep

3. Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan menelaah isi dan kebahasaan teks pidato persuasif.
4. Peserta didik berdiskusi untuk saling bertukar gagasan, ide, dan menyimpulkan pendapat mulai dari struktur pembukaan, isi, dan penutup serta ciri kebahasaan yang di dapat dari teks pidato persuasif yang dibagikan guru.
5. Peserta didik berkelompok mengumpulkan dan mencari informasi dengan membaca buku paket, bahan ajar, dan internet yang dibagikan guru terkait menyimpulkan struktur pembukaan, isi, dan penutup serta ciri kebahasaan berdasarkan tema yang di dapat.
6. Peserta didik berkelompok diskusi secara bergantian mengungkapkan hasil kajian pustakanya berupa struktur dan ciri kebahasaan secara bergiliran.
7. Peserta didik masih bekerja sama secara kelompok. Peserta didik berdiskusi untuk merumuskan rancangan struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif yang sudah ada pada LKPD dari guru.

Fase Publikasi

8. Setelah selesai, secara bergantian, peserta didik menyampaikan hasil diskusi.

Fase penguatan dan refleksi

9. Kelompok yang lain menyimak dan memberikan tanggapan.
10. Guru memberikan penghargaan.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Inti

Fase Orientasi

1. Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam belajar kelompok model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.

Fase Organisasi

2. Guru membagi peserta didik secara berkelompok dengan cara acak.

Fase Pengenalan Konsep

3. Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan menyajikan teks pidato persuasif.
4. Peserta didik berdiskusi untuk saling bertukar gagasan, ide, dan menyimpulkan pendapat mulai dari menyusun struktur pembukaan, isi, dan penutup serta ciri kebahasaan teks pidato persuasif sesuai dengan tema yang diberikan guru.
5. Peserta didik berkelompok mengumpulkan dan mencari informasi dengan membaca buku paket, bahan ajar, dan internet yang dibagikan guru terkait menyimpulkan struktur pembukaan, isi, dan penutup serta ciri kebahasaan berdasarkan tema yang di dapat.
6. Peserta didik berkelompok diskusi secara bergantian mengungkapkan hasil kajian pustakanya berupa struktur dan ciri kebahasaan secara bergiliran.
7. Peserta didik masih bekerja sama secara kelompok. Peserta didik berdiskusi untuk merumuskan struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif yang sudah ada pada gambar tema dari guru.

Fase Publikasi

8. Setelah selesai, secara bergantian, peserta didik menyampaikan hasil diskusi.

Fase penguatan dan refleksi

9. Kelompok yang lain menyimak dan memberikan tanggapan.
10. Guru memberikan penghargaan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Kelebihan model CIRC menurut Shoimin (2014:54) sebagai berikut.

1. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
3. peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
4. Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
5. Membantu peserta didik yang lemah.
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Kekurangan model CIRC menurut Shoimin (2014:54) adalah model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan prinsip hitungan seperti matematika, fisika, kimia, dll. Hal-hal yang perlu guru perhatikan ketika menggunakan model CIRC adalah melihat mata pelajaran atau materi pembelajaran yang akan disampaikan dan apabila ingin menerapkan dalam mata pelajaran matematika materi yang sesuai berupa soal cerita, karena dalam soal cerita seorang peserta didik harus benar-benar memahami soal sehingga menemukan pokok pikiran atau maksud dari soal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah penulis laksanakan ialah penelitian yang dilaksanakan oleh Putri Ramadhan dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan, dan Menulis Teks Eksplanasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/ 2022)” dan penelitian yang dilaksanakan oleh Rahayu Anggraeni dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Teks Narasi (Cerita Fantasi) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)* (Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik Kelas VII C SMPN 15 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”.

Persamaan penelitian yang telah penulis laksanakan dengan Putri Ramadhan terdapat pada model pembelajaran yang digunakan, yakni model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang dipengaruhi oleh model pembelajaran, yaitu kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menulis teks eksplanasi.

Persamaan penelitian yang telah penulis laksanakan dengan Rahayu Anggraeni terdapat pada model pembelajaran yang digunakan, yakni model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang dipengaruhi oleh model pembelajaran,

kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan Kembali teks narasi (cerita fantasi).

Hasil penelitian Putri Ramadhan mahapeserta didik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, tahun 2023, beliau menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menulis teks eksplanasi.

Hasil penelitian Rahayu Anggraeni mahapeserta didik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, tahun 2020, beliau menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks narasi (cerita fantasi).

Berdasarkan hasil penelitian Putri Ramadhan dan Rahayu Anggraeni, penelitian yang akan penulis laksanakan berfungsi untuk mengujicoba kembali model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam menelaah dan menyajikan teks pidato persuasif.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar menjadi acuan atau dasar pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Menurut Heryadi (2014:31), “isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian”.

Berdasarkan pernyataan di atas, anggapan dasar penulis dalam rencana penelitian ini, sebagai berikut.

1. Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca dan menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik kelas IX MTs sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum 2013 revisi.
2. Salah satu faktor pendorong keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Agar peserta didik dapat menelaah struktur dan ciri kebahasaan serta menyajikan teks pidato persuasif, maka guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran.
4. Model pembelaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mandiri, dapat menentukan dan menuangkan konsep hasil belajarnya, dapat mengemukakan gagasan, pikiran, dan pesan hasil pemikirannya dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya peserta didik dapat untuk memahami konsep struktur dan ciri kebahasaan teks pidato persuasif, serta dapat menyajikan gagasan dan pikiran ke dalam teks pidato persuasif.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, penulis memiliki hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat berpengaruh terhadap kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif pada peserta didik kelas IX MTsN 2 Kota Banjar tahun ajaran 2024/2025.
2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat berpengaruh terhadap kemampuan menyajikan teks pidato persuasif pada peserta didik kelas IX MTsN 2 Kota Banjar tahun ajaran 2024/2025.